

BAB I

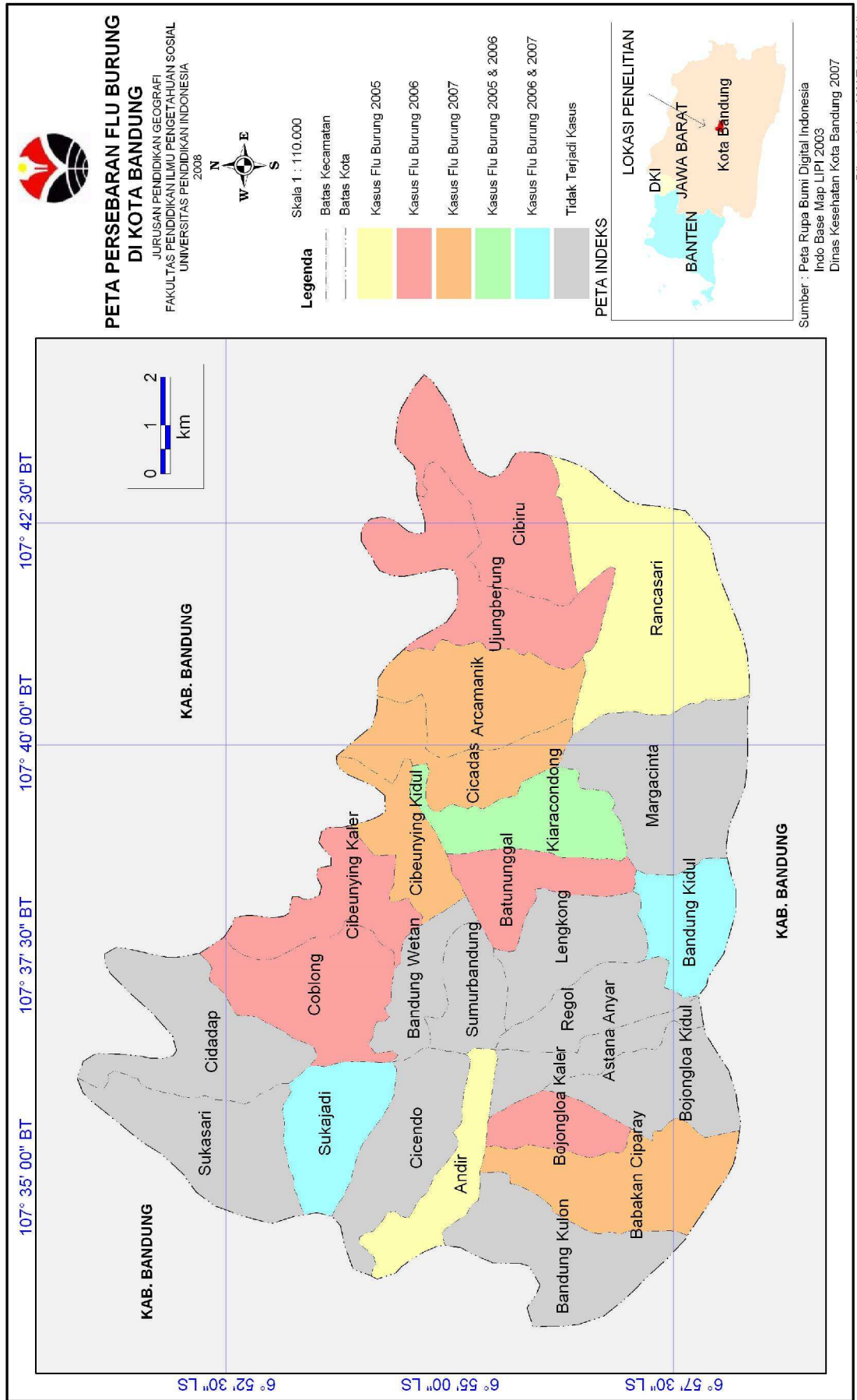
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad XXI, masyarakat dunia, khususnya kawasan Asia Tenggara diguncang oleh letupan penyakit unggas menular dan bersifat *zoonosis* yang menimbulkan kepanikan di kalangan masyarakat dan pemerintah masing-masing negara karena penularannya cepat dan luas serta menimbulkan tingkat kematian yang tinggi pada unggas. Virus flu burung merupakan infeksi *virus influenza A* subtipe H5N1 (H=*hemagglutinin*; N=*neuraminidase*) yang biasanya menyerang unggas, burung, dan ayam, akan tetapi dalam perkembangannya, virus tersebut ternyata dapat menyerang manusia (penyakit *zoonosis*). Dari hasil observasi yang dilakukan WHO ditemukan sejumlah orang meninggal akibat virus Avian Influenza. Pada awalnya, virus tersebut mewabah di negara-negara Asia seperti Vietnam dan Thailand, tetapi kemudian menyebar ke Korea, China, Jepang, Laos, Kamboja, Taiwan, dan Indonesia.

Perkembangan flu burung saat ini, berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.ppmppl.depkes.go.id tidak hanya menyerang unggas saja tetapi sudah mulai menyerang manusia. Sejak tahun 1997, virus flu burung telah menyerang manusia sekitar 18 orang di Hongkong, 6 orang diantaranya meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia, virus flu burung telah menyerang ternak ayam sejak bulan Oktober 2003, dan menjadi endemi hampir di 273 kabupaten/kota pada 29 provinsi termasuk Jawa Barat. Saat ini kasus flu burung pada unggas cenderung menurun tetapi daerah persebarannya semakin meluas.

Gambar 1.1
Peta Persebaran Flu Burung di Kota Bandung



Pada gambar 1.1 tentang peta persebaran flu burung di Kota Bandung, hampir seluruh wilayah Kota Bandung sudah terjangkit virus flu burung. Kasus yang terjadi di Kota Bandung tiap tahun terus menjangkiti tiap kecamatan. Apabila persebaran flu burung ini tidak diantisipasi sedini mungkin, ke depan kemungkinan persebaran daerah yang mengalami kasus flu burung akan lebih luas lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas peternakan Jawa Barat, mulai tahun 2005 sampai dengan September 2006, tercatat persebaran daerah yang tertular meliputi 162 desa/kelurahan, 107 kecamatan dan 23 kabupaten/kota dengan kematian unggas sebanyak 74.390 ekor. Sedangkan persebaran kasus flu burung pada manusia meliputi 20 kabupaten/kota dengan jumlah kasus 130 orang dan 34 orang diantaranya meninggal dunia.

Di Kota Bandung, data yang diperoleh dari situs *www.bandung.go.id* bahwa persebaran kasus positif flu burung pada unggas tahun 2005 meliputi 2 wilayah yaitu Kelurahan Gegerkalong dan Kelurahan Pasirluyu, sedangkan tahun 2006 persebaran flu burung lebih luas lagi meliputi 9 kelurahan yaitu Kelurahan Pasirkoja, Sindangjaya, Sukagalih, Margasenang, Margasari, Cigadung, Dago, dan Kelurahan Kebon Kangkung. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persebaran flu burung di Kota Bandung dari tahun ke tahun semakin luas, dan hal ini sangat membahayakan terhadap kelangsungan kehidupan makhluk hidup terutama manusia.

Geografi sebagai ilmu yang membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungannya dipandang perlu untuk melakukan suatu penelitian yang melihat

permasalahan yang terjadi. Dengan analisis keruangan, pemetaan terhadap zona-zona yang teridentifikasi serta faktor perilaku manusia dapat dipelajari. Selain itu juga akan diperhatikan mengenai faktor ketetanggaan (*neighborhood*), persentuhan (*contiguity*), serta keterjangkauan (*accessibility*).

Melihat pola persebaran virus flu burung yang begitu cepat dan meliputi daerah yang semakin luas, maka diperlukan suatu penanganan yang cepat dan maksimal. Untuk itu perlu adanya penelitian tentang pola persebaran virus flu burung ini ditinjau dari sudut pandang geografis. Itulah sebabnya penulis mengambil judul penelitian yaitu “*Analisis Pola Persebaran Flu Burung di Kota Bandung*”. Hal ini penting dilakukan dalam upaya mencegah timbulnya kerugian yang lebih banyak lagi baik kerugian dari segi materi maupun korban jiwa. Selain itu juga diharapkan dapat membantu dalam pengawasan dan penanggulangan flu burung sehingga tindakan preventif maupun kuratif akan cepat dilakukan terhadap daerah-daerah yang terkena wabah virus flu burung.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas perlu kiranya ada suatu rumusan masalah yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Penentuan rumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini adanya pembatasan masalah yang dibahas, sehingga dalam pembahasan bisa lebih fokus dan jelas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada hal-hal yang menyangkut :

1. Bagaimana pola persebaran flu burung di Kota Bandung ?

2. Faktor-faktor apa saja yang bisa mendukung persebaran flu burung di Kota Bandung ?

C. Definisi Operasional

Untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran kata-kata, di bawah ini ada beberapa penjelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Flu burung adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus tipe A dengan diameter 90-120 nanometer, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *avian flu* atau *avian influenza (AI)*. Virus ini menyerang ternak unggas tapi dapat juga menyerang manusia dan telah menimbulkan korban jiwa.
2. Sebaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau perbuatan berdasarkan informasi, material, dan sebagainya menjalar melalui suatu populasi. Dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan persebaran kasus Flu Burung yang terjadi di Kota Bandung.

D. Tujuan

Dalam Penelitian harus memiliki tujuan yang jelas, untuk apa melaksanakan penelitian tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pola persebaran flu burung yang terjadi di Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung persebaran flu burung di Kota Bandung.

E. Manfaat

Suatu penelitian harus memiliki manfaat, baik itu bagi penulis ataupun pihak-pihak lain yang terkait. Tanpa adanya manfaat, penelitian ini akan menjadi sia-sia. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah diharapkan dapat :

1. Memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pola persebaran flu burung di Kota Bandung sehingga masyarakat akan senantiasa waspada terhadap wabah flu burung yang terjadi.
2. Membantu pihak-pihak terkait dalam hal ini Dinas Peternakan terutama dalam pengawasan dan sosialisasi tentang flu burung kepada masyarakat sehingga akan mempermudah dalam pencegahan penularan virus flu burung.
3. Selain itu juga diharapkan dapat membantu Dinas Kesehatan dalam mewaspadaikan daerah mana saja yang memiliki ancaman serius dalam berjangkitnya virus flu burung sehingga dapat meminimalisir terjadinya dampak yang lebih besar.
4. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam penerapan konsep dan teori Geografi dengan kenyataannya di lapangan, terutama kajian geografi mengenai kesehatan.
5. Diharapkan nantinya akan ada kerjasama antara para ahli geografi, perencana wilayah, dan para ahli kesehatan dalam pengembangan wilayah dan pembangunan kesehatan masyarakat.